

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah model atau langkah-langkah praktis dalam kelas yang dapat digunakan oleh guru setiap hari dalam membantu siswa untuk belajar pada setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks (Nur, 2011). Menurut Slavin (2015) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa belajar bersama, saling bertukar pikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Budiyanto (2016) model pembelajaran kooperatif merupakan model yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan kompleks dan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran sosial dan hubungan antar manusia.

Menurut Trianto (2009) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil yang melibatkan siswa untuk berkolaborasi memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan belajar tercapai. Isjoni (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu model yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dan tidak dapat bekerja sama yang baik dengan orang lain. Slavin (2015) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah merujuk pada pada berbagai macam metode pembelajaran yang menekankan para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan bekerjasama satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi sosial dengan tujuan agar siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivistik dan teori belajar sosial. Teori belajar konstruktivistik

ini merupakan proses individu untuk menghubungkan dan mengasimilasikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya dengan pengetahuan atau pengalaman yang baru sehingga terjadi perubahan. Lingkungan belajar untuk pembelajaran kooperatif dicirikan pada proses kolaborasi dan peran aktif siswa dalam menuntukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Pembelajaran kooperatif menjadi sukses apabila materi pembelajaran yang lengkap harus tersedia di ruangan guru atau di perpustakaan atau pusat media dan juga dapat mengelolah tingkah laku siswa dalam bekerja kelompok (Budiyanto, 2016). Selain unggul dalam membantu siswa untuk membantu siswa memahami konsep yang kompleks, model pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis dan kemampuan interaksi sosial.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

1. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture*

Picture and picture memiliki persamaan dengan *Examples non examples*, kedua model tersebut sama-sama menggunakan media gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, jika *Examples non examples* menekankan pada analisis dan deskripsi siswa terhadap gambar, sedangkan pada *picture and picture* menekankan pada proses dan cara berpikir siswa dalam mengurutkan gambar yang tersedia.

Menurut Taniredja (2013) pembelajaran kooperatif *picture and picture* merupakan suatu model pengajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk berkelompok dan bekerjasama dengan siswa yang lain dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur, sehingga terjadinya interaksi secara terbuka dan saling bertukar pendapat di antara anggota kelompok yang lain. Ibrahim (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi diantara siswa agar mereka saling asah, saling asih dan saling asuh. Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini berlandaskan pada

teori belajar konstruktivisme di mana siswa akan lebih mudah bekerja memahami suatu konsep-konsep yang sulit dan saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks dengan cara berdiskusi bersama siswa lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar yang di pasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian sebelum memulai proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta yang berukuran besar (Marsudi dalam Budiyanto, 2016). Sedangkan menurut Imas dan Berlin (2015) dalam Mantira, dkk (2017) Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini mengandalkan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru melalui gambar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini mampu menjadikan siswa lebih cepat memahami dan menangkap materi yang disampaikan karena guru menggunakan gambar-gambar yang menarik mengenai materi yang dipelajari, mampu meningkatkan daya pikir kritis atau daya nalar siswa karena siswa harus melakukan analisis mengenai gambar yang dipelajari, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada siswa karena guru menanyakan sebab alasan siswa mengurutkan gambar tersebut dan model *picture and picture* ini lebih berkesan dan menarik perhatian siswa karena siswa mengamati langsung gambar yang diberikan oleh guru (Trianto dalam Setyaningsih, 2017).

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki ciri aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Menurut Istarani (2011) prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) saling bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok memiliki tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok.

2. Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Menurut Marsudi (2006) dalam Budiyanto (2016) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.

- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi pada kegiatan tertentu.

- d. Guru dalam menentukan akan menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalani tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah tersedia diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat atau dimodifikasi.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan untuk mengetahui hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

- g. Siswa diajak untuk menyimpulkan atau merangkum materi yang baru diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut, guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Pada model pembelajaran tidak semuanya terlaksana dengan sempurna terutama pada pembelajaran kooperatif, sehingga pada model *picture and picture* juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (Imas dan Berlin, 2015), sebagai berikut:

- a. Guru dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Model pembelajaran *picture and picture* ini melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis.
- c. Dapat membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumentasi terhadap gambar yang diperlihatkan.
- d. Dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik
- e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan dalam kelas.

Selain kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* juga memiliki kekurangan dalam penerapannya, antara lain:

- a. Guru harus memiliki keterampilan penguasaan kelas yang baik, karena model pembelajaran ini rentan siswa yang menjadi tidak aktif dan juga rentan terjadi kegaduhan.
- b. Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai untuk gambar yang akan diperlihatkan.

C. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir merupakan salah satu keterampilan hidup yang perlu dikembangkan dalam suatu pendidikan (Depdiknas, 2003). Secara etimologi kata kritis merupakan suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk memberi pertimbangan atau pendapat dengan menggunakan ukuran atau standar tertentu. Berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pendidikan yang memerlukan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan yang rasional tentang apa yang diperbuat (Dewey dalam Fisher 2008).

Norris dan Ennis dalam Azizah (2013) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini. Masuk akal berarti berpikir berdasarkan atas fakta-fakta atau bukti yang rasional untuk menghasilkan keputusan yang terbaik, reflektif memiliki arti mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan solusi yang baik. Dengan demikian berpikir kritis menurut Norris dan Ennis dalam Azizah (2013) adalah berpikir yang terarah pada suatu tujuan. Tujuan dari berpikir kritis itu sendiri adalah untuk menciptakan suatu semangat berpikir kritis yang mendorong siswa untuk dapat mempertanyakan apa yang mereka dengar dan mengkaji pikiran mereka untuk memastikan tidak terjadinya logika atau penafsiran yang keliru (Nurhadi dan Senduk 2009).

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis (1996) dalam Ningsih (2012) indikator kemampuan berpikir kritis yaitu seperti pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Aspek	Kategori
1. Memberikan penjelasan dasar	1. Memfokuskan pertanyaan	a. Mengidentifikasi atau memfokuskan suatu pertanyaan b. Mengidentifikasi atau memfokuskan kriteria jawaban yang mungkin c. Menjaga pikiran terhadap situasi yang sedang dihadapi	Menganalisis Menyimpulkan
	2. Menganalisis argument	a. Mengidentifikasi kesimpulan b. Mengidentifikasi alasan yang dinyatakan c. Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan d. Mencari persamaan dan perbedaan e. Mengidentifikasi dan menangani ketidakrelevan f. Mencari struktur dari sebuah pendapat atau argument g. Meringkas	Menganalisis Mengklasifikasikan
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang menantang	a. Mengapa? b. Apa yang menjadi alasan utama? c. Apa yang kamu maksud dengan? d. Apa yang menjadi contoh? e. Apa yang bukan contoh f. Bagaimana mengaplikasikan kasus tersebut? g. Apa yang menjadi perbedaannya? h. Apa faktanya? i. Apakah ini yang kamu katakana? j. Apalagi yang ingin kamu katakana	Menganalisis
2. Membangun keterampilan	4. Mempertimbangkan apakah	a. Keahlian b. Mengurangi konflik interest	Menganalisis

Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Aspek	Kategori
n dasar	sumber dapat dipercaya atau tidak?	c. Kesepakatan antar sumber d. Reputasi e. Menggunakan prosedur yang ada f. Mengetahui resiko g. Keterampilan memberikan alasan h. Kebiasaan berhati-hati	
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	a. Mengurangi praduga atau menyangka b. Mempersingkat waktu antara observasi dengan laporan c. Laporan dilakukan oleh pengamat sendiri d. Mencatat hal-hal yang sangat diperlukan e. Penguatan f. Kemungkinan dalam pengamatan g. Kondisi akses yang baik h. Kompeten dalam menggunakan teknologi i. Kepuasan pengamat atas kredibilitas kriteria	Mengamati
3. Menyimpulkan	6. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	a. Kelas logika b. Mengendalikan logika c. Menginterpretasikan pernyataan	Berhipotesis
	7. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	a. Menggenarilsasi b. Berhipotesis	Berhipotesis
	8. Membuat dan mengkaji nilai-nilai hasil pertimbangan	a. Latar belakang fakta b. Konsekuensi c. Mengaplikasikan konsep (prinsip-prinsip, hukum dan asas) d. Mempertimbangkan	Mengevaluasi

Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Aspek	Kategori
		n alternatif e. Menyeimbangkan, menimbang dan memutuskan	
4. Membuat penjelasan lebih lanjut	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangan definisi	Ada tiga dimensi: a. Bentuk : sinonim, klarifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan non contoh b. Strategi definisi c. Konten (isi)	
	10. Mengidentifikasi asumsi	a. Alasan yang tidak dinyatakan b. Asumsi yang diperlukan: rekonstruksi argumen	
5. Strategi dan taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	a. Mendefinisikan masalah b. Memilih kriteria yang mungkin sebagai solusi permasalahan c. Merumuskan alternatif-alternatif untuk solusi d. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan e. Meriview f. Memonitor implementasi	Mengevaluasi
	12. Berinteraksi dengan orang lain	a. Memberi label b. Strategi logis c. Strategi retorik d. Mempersentasikan suatu e. Mempersentasikan suatu posisi baik lisan atau tulisan	Mengevaluasi

(Sumber: Ennis dalam Ningsih, 2012)

D. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tersebut tidak dapat diamati secara langsung melainkan dapat diimplementasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit munculnya suatu tingkah laku tertentu (Isbandi dalam Hamzah B. Uno (2008). Menurut Uno, Hamzah B. Uno (2008) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan baik dari luar maupun dari dalam diri individu sehingga individu berkeinginan untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi merupakan dorongan atau semangat belajar yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar (Sardiman, 2012). Ansori (2009) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan tindakan dan tercapainya suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Winkel dalam Puspitasari (2012) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari belajar serta memberi arah kepada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Menurut Mc. Donald dalam sardiman (2012) motivasi merupakan suatu perubahan yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya “feeling” atau perasaan serta munculnya respon terhadap adanya tujuan. Dalam menumbuhkan motivasi mengandung tiga unsur penting yaitu: a. motivasi merupakan awal dari terjadinya perubahan pada diri seseorang yang menyangkut pada kegiatan fisik manusia, b. motivasi ditandai munculnya rasa yang terkait mengenai persoalan kejiwaan, emosi dan perasaan yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, c. motivasi merupakan respon dari suatu tujuan yang menyangkut soal kebutuhan (Mc. Donald dalam Sardiman, 2012).

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi ada yang datang dari luar dan dari dalam diri seseorang. Sebagaimana menurut Sardiman (2012) membagi motivasi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dari luar melainkan setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012) terdapat beberapa indikator motivasi belajar dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (tidak berhenti sampai tugas selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Lebih senang belajar mandiri
- d. Cepat bosan pada tugas rutin
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Senang memecahkan masalah atau soal

Menurut Hamzah B. Uno (2008) terdapat beberapa indikator motivasi Belajar, yaitu:

- a. Adanya keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan untuk belajar
- c. Adanya cita-cita untuk masa depan
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator-indikator perilaku motivasi belajar yang diungkap dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- b. Menaruh perhatian yang besar pada kegiatan belajar
- c. Tidak mudah terganggu saat belajar
- d. Bertanya ketika kurang jelas
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

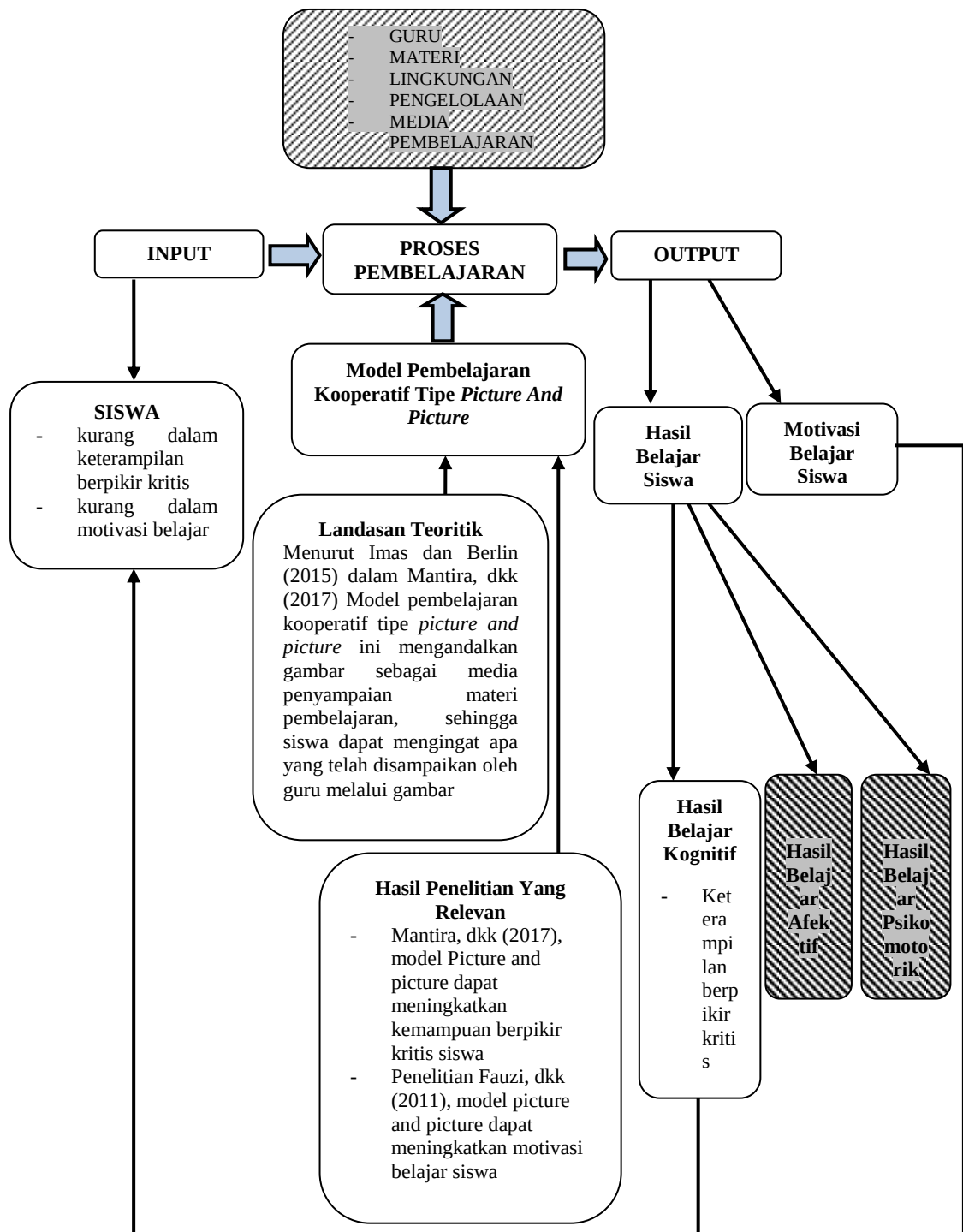
1. Penelitian Mantira, dkk (2017), berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 16 Bandar Lampung.
2. Penelitian Fauzi, dkk (2011), berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian Sidauruk, (2016), berjudul “Penerapan Metode *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup Pada Kelas VIIB SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, dilihat dari nilai biologi beberapa siswa yang masih dibawah KKM. Kurangnya minat siswa untuk belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal maupun internal dalam diri siswa. Selain faktor eksternal dan faktor internal terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu faktor model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat ini guru-guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional ada juga yang sudah menggunakan model pembelajaran diskusi tetapi masih belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama dan berpikir siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang menggunakan media gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru melalui gambar. Pada proses pembelajaran ini siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan motivasi belajar siswa tinggi sekaligus hasil belajar biologi juga meningkat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah di uraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Materi Ekosistem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan.